

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan unsur penting bagi masyarakat dalam kehidupan saat ini. Transportasi menjadi sarana masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Adanya transportasi memudahkan pergerakan masyarakat dalam berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya. Jalan merupakan prasarana penunjang kegiatan perpindahan dan pergerakan baik manusia maupun barang.

Transportasi menjadi peranan penting bagi masyarakat di Kabupaten Wonogiri untuk melakukan mobilitasnya seperti bekerja, berdagang, rekreasi, dan lain-lain. Jumlah penduduk di Kabupaten Wonogiri dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, kenaikan jumlah penduduk mengakibatkan kenaikan kepemilikan kendaraan bermotor khususnya kendaraan pribadi. Kenaikan penggunaan kendaraan yang mengakibatkan peningkatan volume kendaraan lalu lintas.

Persimpangan merupakan titik pada jaringan jalan dimana jalan-jalan bertemu dan dimana lintasan-lintasan kendaraan yang saling berpotongan (Rorong et al., 2015). Akibat adanya perpotongan lintasan kendaraan yakni tidak menutup kemungkinan dapat terjadi kecelakaan. Tata guna lahan juga berdampak pada persimpangan seperti halnya daerah komersil pasar dan pertokoan. Hambatan samping berupa pasar dan pertokoan berdampak pada kinerja lalu lintas dikarenakan aktivitas pada pasar dan pertokoan tersebut. Simpang yang memiliki kinerja buruk dapat mempengaruhi arus lalu lintas kendaraan. Pengaturan persimpangan di Kabupaten Wonogiri dirasa kurang karena masih banyak simpang yang belum dilengkapi APILL akan tetapi persimpangan tersebut sudah seharusnya ditinjau kembali untuk menentukan pengendalian yang sesuai untuk simpang tersebut seperti pada Simpang 3 Pasar Sidoharjo di Kabupaten Wonogiri.

Simpang 3 Pasar Sidoharjo merupakan simpang tidak bersinyal dengan tipe simpang 322. Belum adanya pengendalian berupa APILL sehingga banyak konflik pada simpang yang mengakibatkan tundaan dan antrian kendaraan. Simpang ini merupakan pertemuan jalan Arteri dan jalan Lokal yang menuju pusat kegiatan. Simpang 3 Pasar Sidoharjo merupakan persimpangan yang terletak pada kawasan komersil pasar dan daerah pertokoan, dengan adanya pasar dan juga pusat kegiatan menjadikan simpang tersebut ramai dengan kendaraan pribadi dan angkutan barang yang menyebabkan tingginya volume lalu lintas kendaraan.

Simpang 3 Pasar Sidoharjo memiliki tiga kaki simpang yakni Jalan Ngadirojo – Jatisrono pada kaki simpang timur dan Jalan Ngadirojo – Jatisrono pada kaki simpang barat sebagai jalan mayor serta dan Jalan Sidoharjo – Girimarto pada kaki simpang utara sebagai jalan minor. Berdasarkan Laporan Umum TIM PKL Kabupaten Wonogiri 2024, Simpang 3 Pasar Sidoharjo memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,88, tundaan sebesar 15,03 detik/smp dan peluang antrian mencapai 31 – 61%. Karena memiliki nilai tundaan yang tinggi maka dapat dikategorikan bahwa Simpang 3 Pasar Sidoharjo memiliki *level of service* C berdasarkan PM 96 Tahun 2015.

Dilihat dari kondisi dan permasalahan yang terjadi pada persimpangan 3 Pasar Sidoharjo maka perlu dilakukan perbaikan dan pengaturan pada simpang untuk meningkatkan kinerja lalu lintas. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka dalam pengajuan penyusunan Kertas Kerja Wajib diambil judul **“PENINGKATAN KINERJA SIMPANG 3 TIDAK BERSINYAL PASAR SIDOHARJO KABUPATEN WONOGIRI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Simpang 3 Pasar Sidoharjo terletak pada kawasan komersil pasar dan pertokoan merupakan pusat kegiatan sehingga volume kendaraan

tinggi pada simpang.

2. Simpang 3 Pasar Sidoharjo belum memiliki pengendalian simpang berupa APILL sehingga sering terjadi konflik serta volume kendaraan tinggi yang mengakibatkan tundaan dan antrian pada simpang tersebut.
3. Berdasarkan Laporan Umum TIM PKL Kabupaten Wonogiri, Simpang 3 Pasar Sidoharjo memiliki kinerja pelayanan rendah dengan *Level of Service C* dimana tundaan sebesar 15,03 detik/smp, derajat kejenuhan 0,88 dan memiliki peluang antrian yang mencapai 31 – 61%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dari latar belakang sehingga dibuat suatu perumusan masalah:

1. Bagaimana menentukan tipe pengendalian yang sesuai pada simpang 3 Pasar Sidoharjo?
2. Bagaimana alternatif usulan penanganan kinerja lalu lintas pada simpang 3 Pasar Sidoharjo?
3. Bagaimana perbandingan kinerja simpang saat ini dengan sesudah dilakukan penanganan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk meningkatkan kinerja lalu lintas simpang serta melakukan pengendalian simpang yang telah direkomendasikan pada simpang 3 Pasar Sidoharjo. Tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tipe pengendalian simpang yang sesuai pada simpang 3 Pasar Sidoharjo.
2. Memberikan alternatif usulan penanganan masalah pada simpang 3 Pasar Sidoharjo.
3. Menganalisis perbandingan kinerja simpang kondisi saat ini dengan sesudah dilakukannya penanganan pada simpang 3 Pasar Sidoharjo.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data, analisis serta pengolahan data lebih lanjut. Adapun batasan–batasan yang digunakan antara lain:

1. Lingkup pembahasan hanya difokuskan pada analisa kinerja simpang 3 pasar sidoharjo.
2. Kinerja simpang yang dilakukan analisis antara lain derajat kejenuhan, panjang antrian dan tundaan.